

**KERJASAMA INDONESIA - UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND  
(UNICEF) DALAM MENANGANI STUNTING DI NUSA  
TENGGARA TIMUR TAHUN 2015-2018**

**Oleh : Aprilia Atika Putri**

email : [aprilia.atika0312@student.unri.ac.id](mailto:aprilia.atika0312@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : Dr. Pazli, S.IP, M.Si**

Bibliografi : 11 Buku, 13 Jurnal, 2 Skripsi, , 22 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The United Nations Children's Fund (UNICEF) is one of several international NGOs committed to safeguarding children across the world. One of the United Nations' many bodies, UNICEF works to ensure that children everywhere have the protection and opportunities they deserve. Because of its high prevalence, stunting is a top priority for the Indonesian government in the province of NTT. UNICEF, a global organization focused on child issues, works with the province of NTT to combat stunting via initiatives like the Integrated Malnutrition Management program, which runs from 2015 to 2018. This presentation will discuss UNICEF's Integrated Malnutrition Management program for 2015-2018 and how it has helped reduce the prevalence of stunting in children in NTT.*

*This study adopts the Pluralist stance, which holds that states are not the only actors in international relations, and is driven by the International Organizations theory, which elucidates the significant role that international organizations play. The approach is qualitative, and information is gathered through the official website [www.unicef.org](http://www.unicef.org) as well as research in many books, magazines, and dissertations from the library's collection.*

*The data presented here demonstrates UNICEF's involvement and contributions to the fight against stunting in Indonesia from 2015 to 2018. UNICEF's collaboration and involvement is shown by the provision of aid to malnourished and stunted children in Indonesia, particularly in East Nusa Tenggara Province, which has the highest prevalence of stunting in the country.*

**Keywords:** UNICEF, Failing to Thrive, Malnutrition, Cooperation, East Nusa Tenggara, Prevalence, Stunting (UNICEF)

## PENDAHULUAN

Penelitian ini menjelaskan implementasi kerjasama Indonesia dan *United Nations Children's Fund* atau (UNICEF) untuk menurunkan prevalensi *stunting* di Nusa Tenggara Timur (NTT) antara tahun 2015 dan 2018. Meliputi hasil kerjasama yang berupa bantuan dan upaya UNICEF untuk menangani *stunting* di Indonesia.

Pada Ilmu Hubungan Internasional, Jeffrey W. Mizer menanggapi isu kesehatan didasari pada argument moral untuk memastikan hak individu seseorang untuk hidup, untuk mendapatkan rasa keadilan, kebebasan dan properti adalah tujuan tertinggi pemerintah.<sup>1</sup> Salah satu isu kesehatan yang menjadi permasalahan kesehatan anak global yaitu kurang gizi. Permasalahan kurang gizi pada anak dapat menyebabkan anak mengalami *Stunting*, sehingga mengatasi gizi buruk berkontribusi terhadap pencegahan *Stunting* pada anak.

*Stunting* terjadi ketika pertumbuhan dan perkembangan anak melambat atau terhenti karena kurangnya asupan gizi yang cukup. Kurangnya nutrisi yang tepat selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan penyebab umum *stunting*.

Nutrisi yang cukup sangat penting selama dua tahun pertama kehidupan seorang anak, saat mereka paling rentan terhadap penyakit. *Stunting* kebanyakan terjadi pada anak-anak yang hidup dalam kemiskinan dan mereka yang orang tuanya tidak tahu cara merawat kesehatan dan tumbuh kembang anak. Karena kemiskinan, anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan untuk berkembang secara fisik dan mental.

*Stunting* dapat memiliki implikasi jangka pendek dan jangka panjang pada perkembangan fisik dan mental anak. Efek langsung dari *stunting* meliputi tinggi dan berat badan di bawah rata-rata, kecerdasan di bawah rata-rata, dan masalah metabolisme. Anak-anak yang tidak mencapai potensi tinggi dan berat penuh mereka mungkin memiliki kelainan metabolisme yang membuat mereka berisiko tinggi terkena diabetes, obesitas, dan penyakit kardiovaskular di kemudian hari.<sup>2</sup> Anak-anak yang mengalami *Stunting* lebih sulit belajar dan menyimpan informasi, yang berdampak negatif pada keberhasilan masa depan anak di dunia kerja karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkualitas.

<sup>1</sup> McGlinchey, Walters, & Schenpflug. 2020. *Dasar-Dasar Teori kajian Hubungan Internasional*. Hal 23

<sup>2</sup> Kakietek, Jakub, Julia Dayton Eberwein, Dylan Walters, and Meera Shekar. 2017. *Unleashing Gains in Economic*

*Productivity with Investments in Nutrition*. Washington, DC: World Bank Group [http://resource-centre-uploads.s3.amazonaws.com/uploads/economic\\_benefits\\_web.pdf](http://resource-centre-uploads.s3.amazonaws.com/uploads/economic_benefits_web.pdf) (di akses pada 10 Februari 2022)

Salah satu dari banyak kelompok internasional yang membantu pemerintah Indonesia dalam memerangi masalah adalah *United Nations Children's Fund* atau Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) adalah salah satu dari banyak organisasi internasional yang didanai oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan tujuan meningkatkan kehidupan anak-anak di seluruh dunia. UNICEF didirikan di Kota New York, Amerika Serikat, pada tanggal 11 Desember 1946. UNICEF bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk memberikan bantuan terbaik bagi anak-anak yang membutuhkan.

UNICEF dan Indonesia telah membentuk program kerja sama yang salah satu aspeknya bertujuan memperkuat kebijakan gizi nasional dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting*. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan UNICEF dan Indonesia yaitu dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) adalah *Country Program Action Plan* (CPAP).

UNICEF membantu pemerintah Indonesia meningkatkan lingkungan yang mendukung nutrisi dan meningkatkan sistem pemberian layanan gizi. Upaya meningkatkan

dan menyempurnakan program nutrisi anak di seluruh dunia melalui saran kebijakan, koordinasi operasi, advokasi untuk perubahan, dan dukungan teknis.

Salah satu tujuan CPAP adalah menurunkan jumlah anak *stunting* di Indonesia. Untuk memberantas kelaparan, menyediakan ketahanan pangan, dan meningkatkan nutrisi anak, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah meluncurkan inisiatif dunia yang disebut *Scaling Up Nutrition* (SUN), yang kedua dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Gerakan SUN adalah gerakan sosial yang berfokus pada makan dan kesehatan. Gerakan masyarakat yang meningkat mengakui sifat kritis dari dua tahun pertama kehidupan seorang anak, dimulai saat lahir dan berlanjut sampai akhir masa menyusui.

Dalam memerangi *stunting*, pemerintah Indonesia memusatkan upayanya di provinsi NTT. Di Provinsi NTT, Pemerintah Indonesia dan UNICEF bekerja sama untuk menurunkan prevalensi *stunting* pada anak Indonesia. Wilayah Sumba Barat Daya, Kupang, Timor Tengah Selatan, dan Timor Tengah memiliki angka *stunting* dan gizi buruk tertinggi di NTT.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Anak Menderita Gizi Buruk di NTT" dalam <https://gizi.depkes.go.id/1-918-anak-menderita-gizi-buruk-di-ntt>

Program Integrated Management of Acute Malnutrition (IMAM) atau Integrated Malnutrition Management (PGBT) telah dilaksanakan di NTT sejak tahun 2015-2018 oleh UNICEF, Kementerian Kesehatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Tujuan utama program PGBT adalah untuk mencegah stunting pada anak dengan menurunkan angka kematian dan meningkatkan pemulihan anak kurang gizi melalui intervensi gizi yang ditargetkan dan disesuaikan. Tujuan utama dari program PGBT adalah mengidentifikasi anak-anak yang berisiko kekurangan gizi sedini mungkin sehingga mereka dapat memperoleh pengobatan sebelum kondisinya memburuk. Anak-anak yang kekurangan gizi mendapatkan perawatan di rumah sakit jika mereka benar-benar sakit, tetapi perawatan rawat jalan jika berat badan mereka hanya sedikit. Anak akan terus mendapatkan terapi sampai diketahui secara pasti sudah sembuh atau status gizinya sudah kembali normal.

Kabupaten Kupang dengan kejadian gizi buruk 35,3% merupakan kecamatan yang paling banyak melaksanakan PGBT, sedangkan NTT hanya 15,4%. Enam kabupaten

berbeda terlibat dalam pelaksanaan PGBT: Amarasi, Kupang Barat, Kupang Tengah, Fatuleu, Fatuleu Barat, dan Fatuleu Tengah. Pada tahun 2017, tingkat keberhasilan model 75% dalam menyembuhkan malnutrisi membuatnya sesuai dengan tiga dari empat persyaratan internasional SPHERE tentang Nutrisi dan Ketahanan Pangan.

Pemda NTT mengambil alih program PGBT dari UNICEF pada April 2018. Karena efektivitas PGBT di kabupaten percontohan, NTT memutuskan untuk meluncurkannya ke seluruh organisasi. Dalam upaya menurunkan prevalensi stunting, UNICEF melobi agar PGBT dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018–2023. (RPJMD). Kabupaten di NTT dengan prevalensi stunting yang tinggi menjadi sasaran pada tahun 2019 dibentuk kelompok kerja untuk percepatan penanganan dan pengendalian stunting.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin mengkaji tentang Program Penanggulangan Gizi Buruk Terpadu (PGBT) tahun 2018-2020, yang merupakan upaya bersama antara Indonesia dan UNICEF untuk menurunkan

<sup>4</sup>UNICEF. 2021. *Compendium of good practices*.

<https://www.unicef.org/indonesia/reports/compendium-of-good-practices> (di akses 10 Maret 2022)

prevalensi stunting pada anak di NTT.

## **KERANGKA TEORI**

### **Perspektif: Pluralisme**

Penulis mengambil sikap Pluralis dalam karya ini. Dengan bantuan pluralisme, kita dapat melihat bahwa pemerintah bukanlah satu-satunya pemain di kancah internasional; sebaliknya, semua aktor memainkan peran penting dalam sistem IR. Robert H. Jackson mengidentifikasi empat pilar di mana Pluralisme didirikan.<sup>5</sup>

1. Karena berkaitan dengan politik internasional, pemain non-negara memainkan peran penting.
2. Negara bukanlah aktor profesional. Karena aktor lain, seperti individu dan kelompok, memainkan peran yang sama.
3. Pemerintah tidak bertindak rasional. Oleh karena itu, hanya mengandalkan negara sebagai aktor tidak menjamin kesimpulan yang akurat.
4. Agenda Politik Internasional mencakup berbagai keprihatinan, termasuk namun tidak terbatas pada kekuasaan dan keamanan nasional, serta

keprihatinan ekonomi, sosial, lingkungan, dan lainnya.

### **Tingkat Analisa: Kelompok**

Memiliki kedalaman analisis yang jelas dalam sebuah penelitian sangat membantu untuk menunjukkan dengan tepat masalah spesifik yang sedang ditangani dan memusatkan perhatian pada pemain kunci dalam analisis yang akan datang. Individu, kelompok orang, bangsa, kelompok bangsa, dan sistem internasional adalah lima tingkat studi yang digariskan Patrick Morgan untuk Hubungan Internasional.<sup>6</sup>

Penelitian ini membahas masalah stunting pada anak di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Program PGBT 2015-2018, melalui lensa level analisis Kelompok Negara-bangsa yang menjadi protagonis penelitian.

### **Teori Organisasi Internasional**

Organisasi yang dianggap “internasional” adalah yang bersifat antar pemerintah, artinya dibentuk berdasarkan kesepakatan antar negara dan bukan oleh pihak swasta. Organisasi dalam skala global dimaksudkan untuk melayani tujuan yang menguntungkan semua negara anggota. Jaminan bahwa suatu

---

<sup>5</sup> Paul R. Viotti and Mark V Kauppi. 1999. *International Relation Theory : Realism, Pluralism, Globalism*. (New York: Macmillan Publishing) Hal 199.

<sup>6</sup> Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. ( Jakarta : LP3ES) Halaman 45.

negara akan mengikuti norma-norma yang telah menjadi komitmennya dan tidak akan memaksakan kehendaknya pada negara lain juga diberikan oleh organisasi internasional.<sup>7</sup>

Organisasi Internasional adalah cerminan dari saling ketergantungan dan sifat kolaboratif manusia dan sumber daya untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi oleh anggota organisasi tersebut sebagai prioritas.

Struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas dasar kesepakatan antara anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama para anggotanya; ini adalah definisi Organisasi Internasional yang diberikan oleh Clive Archer dalam bukunya yang berjudul sama.

Clive Archer mengkategorikan fungsi organisasi internasional sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. menggunakannya sebagai instrumen. Tujuan kebijakan luar negeri masing-masing negara anggota memotivasi pembentukan mereka dari Organisasi Internasional.
2. Saat digunakan sebagai panggung. Mereka yang

tergabung dalam organisasi internasional memiliki tempat untuk berdiskusi dan bekerja pada isu-isu global. Beberapa negara sering menggunakan badan asing untuk menarik perhatian pada isu-isu lokal (baik negara mereka sendiri atau negara lain).

Studi ini akan memperkenalkan UNICEF sebagai organisasi internasional yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan, keselamatan, dan perkembangan anak-anak dunia dengan menjadi forum bagi negara-negara anggota untuk bertukar informasi dan gagasan tentang topik yang berkaitan dengan anak. Program PGBT UNICEF Tahun 2015-2018 merupakan sarana untuk melindungi dan mendampingi anak-anak di Indonesia yang kekurangan gizi, khususnya di Provinsi NTT.

### Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk analisis ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara akurat peristiwa, skenario, atau fenomena yang sedang diselidiki.<sup>9</sup>

Data akan dikumpulkan, diatur, dikategorikan, dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh

<sup>7</sup> Sulaiman, Yohanes. 2009. *Organisasi Internasional dan Bargaining Theory : Studi Kasus Korea Utara dan Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 10, no 28, hal 3.

<sup>8</sup> Archer, Cliver. 1983. *International Organizations*. London; Allen & Unwin Ltd. Hal 130-141

<sup>9</sup> Lilber, Silalahi, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hal, 7

sebelumnya dan informasi lain yang sudah ada. Penulis juga menggunakan penggunaan literature review. Penelitian sangat bergantung pada membaca dan menganalisis karya banyak penulis yang berbeda. Penulis makalah ini menggunakan bukti statistik untuk menjelaskan kemitraan antara Indonesia dan UNICEF, khususnya peran UNICEF dalam mengatasi stunting pada anak di NTT melalui program PGBT pada tahun 2015-2018.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Masalah *Stunting* Di Indonesia**

Banyak kejadian stunting dan masalah gizi lainnya yang menjadi perhatian luas di seluruh Indonesia. Masalah stunting paling sering terjadi pada anak usia 2 hingga 6 tahun, termasuk balita, balita, dan anak prasekolah. Penilaian antropometri adalah kriteria utama untuk mendeteksi apakah bayi dan balita menerima nutrisi yang cukup dan berkembang pada tingkat yang sehat atau tidak. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa baik orang-orang dari berbagai usia, ukuran, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi menutrisi tubuh mereka.

Untuk membantu orang tua menyadari peran vital mereka dalam gizi anak-anak mereka, pemerintah Indonesia harus memainkan peran

utama dalam mengatasi masalah stunting. Stunting merupakan masalah serius yang mengancam masa depan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia jika terus menimpa anak usia dini.

Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan, baik fisik maupun mental, merupakan masalah dunia. Malnutrisi kronis menyebabkan stunting, semacam keterbelakangan pertumbuhan. Dalam kebanyakan kasus, stunting mempengaruhi seorang anak sejak pembuahan hingga dua tahun pertama kehidupan. Keterlambatan pertumbuhan janin, juga dikenal sebagai Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), adalah tanda peringatan utama dari masalah stunting.<sup>10</sup>

Sejak zaman penjajahan Belanda, masalah stunting di Indonesia telah terdokumentasi dengan baik dan menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia. Stunting di Indonesia didorong oleh memburuknya masalah dari waktu ke waktu dan oleh ayunan perekonomian Indonesia. Tanggung jawab utama pemerintah Indonesia dalam memerangi stunting adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang nutrisi yang tepat dan pentingnya nutrisi tersebut. Karena berdampak pada tingkat pertumbuhan sumber daya manusia

---

<sup>10</sup> UNICEF. (2014). Nutrition Indonesi

negara di masa depan, masalah *stunting* telah menjadi agenda kesehatan utama Indonesia.<sup>11</sup>

### **Upaya Pemerintah Indonesia dalam Menangani Stunting**

Sebagai bagian dari upaya untuk memerangi masalah stunting, pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 pada tahun 2007. Secara khusus, rencana pembangunan jangka panjang nasional mencakup tahun 2005-2025 dan meliputi:<sup>12</sup>

1. Selama tahun 2005 dan seterusnya, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (juga dikenal sebagai RPJP nasional) berfungsi sebagai kerangka perencanaan pembangunan nasional.
2. Rencana pembangunan dan kesejahteraan daerah 20 tahun ini dikenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP Daerah) 2005-2025.
3. RPJM adalah rencana pembangunan jangka

menengah nasional untuk periode lima tahun dan dokumen perencanaan pembangunan nasional (2005-2009, 2010-2014, 2015-2019, dan 2020-2024).

4. Lima tahun lamanya, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM) adalah dokumen yang memperhitungkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) (NPRJM).

Untuk lebih memerangi stunting, pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Intervensi gizi, seperti rencana komitmen, visi, dan tujuan yang ditetapkan oleh negara dan kampanye nasional, sangat penting bagi upaya pemerintah Indonesia untuk mengakhiri stunting. Tujuan utamanya adalah mengedukasi masyarakat Indonesia agar

---

<sup>11</sup> Pertiwi,Bella (2021) Kerjasama Unicef (*United Nation Children's Fund*) Dengan Indonesia Dalam Menangani Permasalahan *Stunting* Pada Periode 2015-2019

<sup>12</sup> Indonesia K. K.(2018) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .*Cegah Stunting Itu Penting*

dapat mendorong kebijakan Ketahanan Gizi Pangan melalui perubahan perilaku, komitmen politik, dan konsolidasi inisiatif nasional dan daerah.<sup>13</sup>

Dua jenis perawatan diet digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah stunting:

1. Pemerintah Indonesia menerapkan program yang disebut Targeted Nutrition Intervention, yang mendidik calon ibu sejak mereka mengetahui bahwa mereka hamil hingga anak mereka mencapai usia 59 bulan.
2. Intervensi Sensitif Gizi mengacu pada banyak kampanye dan inisiatif penyuluhan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk memerangi prevalensi stunting di negara ini.

Mengikuti rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia, pemerintah Indonesia membentuk Program

Keluarga Harapan (PKH), yang menawarkan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Ibu hamil atau menyusui, serta anak di bawah usia enam tahun, berhak mendapatkan layanan PKH jika termasuk dalam kategori miskin. Program PKH mencakup berbagai intervensi, seperti peningkatan akses ke sekolah pada tahun pertama kehidupan anak, peningkatan perawatan dan nutrisi pranatal, pengobatan nyeri, perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan, dan peningkatan akses terhadap makanan.<sup>14</sup>

Generasi yang berkarakter kuat, berintelektual tinggi, dan berjiwa kompetitif sebagai “generasi emas” mampu melihat jauh ke depan dan mengatasi setiap tantangan yang mungkin muncul. Mengingat perannya yang sangat penting dalam pembangunan nasional, Generasi Emas merupakan generasi penerus sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dan patut mendapatkan

---

<sup>13</sup>Nisa, L. S. (2018). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* <http://jkpjurnal.com/index.php/menu/article/view/78>

<sup>14</sup> Indonesia S. W.(2021). Laporan Baseline Program Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

perhatian yang cukup besar di era globalisasi saat ini.

Generasi emas adalah tanda orang-orang hebat yang berkembang dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat dan alam. Manusia yang produktif adalah mereka yang mampu belajar dan mempraktekkan tingkah laku normatif yang sukses dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kaitannya dengan masa depan mereka. Pendidikan merupakan bagian integral dalam membentuk manusia menjadi anggota masyarakat yang produktif, karena bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan setiap peserta didik pada setiap usia. Pertumbuhan ini akan melengkapi dan meningkatkan pematangan kapasitas kognitif dan kemampuan praktis seseorang.

Kesehatan generasi muda Indonesia sangat penting jika ingin tumbuh menjadi primadona dan negara memiliki generasi emas di tahun 2045. Sumber daya terpenting untuk mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 adalah generasi muda yang keduanya produktif dan luar biasa. Untuk melahirkan generasi pemimpin, stunting harus dihentikan dan ditangani

dengan cepat. Dalam rangka mewujudkan Indonesia menjadi negara yang sejahtera dan maju, telah dicanangkan kampanye Generasi Emas 2045. Seribu hari pertama kehidupan seseorang (HPK) sangat penting dan kadang disebut sebagai hari emas kehidupan.

Minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang pentingnya kesehatan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta isu stunting menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia dalam upaya penanggulangan stunting di Indonesia. Namun, eksekusi yang kurang ideal terjadi karena koordinasi yang buruk dari program diet yang ditargetkan dan sensitif secara emosional.

### ***Stunting di Nusa Tenggara Timur***

Kemiskinan adalah akar penyebab yang memiliki efek luas pada banyak aspek kehidupan. Bayi dan balita yang stunting berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Asupan kalori dan protein yang cukup, khususnya, dapat berdampak signifikan pada kesehatan balita. Malnutrisi lebih sering terjadi pada balita yang hidup dalam kemiskinan, dan angka stunting hampir pasti akan meningkat pada anak-anak dari

rumah tangga berpenghasilan rendah.

Stunting sering terlihat pada anak-anak dari rumah tangga berpenghasilan rendah karena ketidakmampuan masyarakat untuk menyediakan makanan yang cukup bagi mereka. Hidup dalam kemiskinan adalah salah satu penyebab utama stunting. Karena keterbatasan finansial, kebutuhan gizi masyarakat tidak tercukupi secara sehat dan seimbang. Stunting dapat disebabkan atau diperparah oleh pola asuh yang buruk, yang pada gilirannya dapat menjadi konsekuensi dari kesulitan keuangan keluarga. Meningkatnya stunting merupakan cerminan dari dampak berbahaya yang ditimbulkan oleh status sosial ekonomi negara yang buruk terhadap kesehatan anak-anaknya.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah yang saat ini bergelut dengan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan. Provinsi Nusa Tenggara Timur dicirikan oleh bentang alam yang sebagian besar kering dan gersang. Bencana kekeringan dan kerawanan pangan hampir setiap tahun dialami oleh masyarakat NTT. Siklus kemiskinan, kelaparan, kegagalan

pendidikan, dan kurangnya akses ke layanan kesehatan terus berlanjut. Sumber Daya Alam (SDA) yang luas cakupannya dan beragam komposisinya tersebar di setiap wilayah, namun potensi masing-masing sektor tersebut belum sepenuhnya terealisasi hingga saat ini sehingga membatasi manfaatnya baik bagi masyarakat maupun wilayah NTT sebagai utuh. Akibat dana yang tidak mencukupi, hal ini terjadi. Hal ini karena masih banyak masyarakat di NTT, khususnya di Kabupaten Timor Tengah Utara yang tidak memiliki banyak uang dan tidak mampu untuk bersekolah. Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki angka stunting tertinggi (44,1% pada tahun 2020) di Provinsi NTT.<sup>15</sup>

Riskesdas menemukan bahwa di Provinsi Nusa Tenggara Timur angka kejadian balita pendek sebesar 42,6%, tertinggi dibandingkan provinsi di Indonesia. Anak-anak di bawah usia tiga tahun di NTT memiliki tingkat pertumbuhan yang terhambat, dengan rata-rata nasional sekitar 30%. Namun, angka stunting NTT menurun dari 35,4% pada 2018 menjadi 30,3% pada 2019 dan selanjutnya menjadi 28,2% pada 2020.

---

<sup>15</sup> Kobun, A. L. (2022). *Stunting: Kemiskinan Dan Status Gizi Studi Kasus Pada Desa Tetaf Kabupaten Timor Tengah*

*Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt)* (Disertasi Doktor, Uns (Universitas Sebelas Maret)).

Tujuan 2 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah untuk memastikan bahwa semua orang diberi makan dan kelaparan serta kekurangan gizi diberantas pada tahun 2030. Seperti banyak negara lain, Indonesia berupaya mewujudkan SDGs. Isu pangan dan gizi masih marak di Indonesia. Kelaparan dan kekurangan gizi adalah masalah nyata bagi anak-anak yang hidup dalam kemiskinan. Pengetahuan orang tua adalah penyebab utama, lebih dari masalah ekonomi.

Untuk memerangi stunting, PBB Indonesia telah bergabung dan secara aktif mendukung kampanye Scaling Up Nutrition (SUN) di seluruh dunia. Sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB, sekretariat PBB telah meluncurkan inisiatif dunia yang disebut Scaling Up Nutrition (SUN) yang memberikan penekanan khusus pada nutrisi bayi dan anak kecil selama 1000 hari pertama kehidupan.<sup>16</sup>

### **Kerjasama Indonesia – UNICEF Menangani *Stunting* di Nusa Tenggara Timur**

Untuk mengatasi masalah ini, Indonesia bekerja sama dengan UNICEF dan organisasi

internasional lainnya. Sejak 1969, Indonesia dan UNICEF telah bekerja sama. UNICEF dan Indonesia telah bekerjasama untuk memberikan inisiatif yang mendukung hak-hak anak dan perempuan di Indonesia. Hak anak untuk hidup, kesehatan, pendidikan, keamanan, makanan, air bersih, sanitasi yang layak, dan kebijakan sosial adalah bagian dari pekerjaan UNICEF. Rencana Aksi Program Nasional (CPAP) mengatur kerja sama Indonesia dengan UNICEF; salah satu tujuan CPAP adalah menurunkan prevalensi stunting pada balita sebesar 14%.<sup>17</sup>

Sesuai dengan CPAP 2011-2015 dan CPAP 2016-2020 yang disepakati bersama, pemerintah Indonesia bermitra dengan UNICEF melalui inisiatif 5 tahun untuk mengurangi stunting di Indonesia.<sup>18</sup>

Sebanyak USD 145 juta atau 2 triliun rupiah disediakan oleh UNICEF untuk membantu pemerintah Indonesia dalam melaksanakan inisiatif 5 tahun untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak-anak Indonesia. Temuan awal CPAP menyoroti perlunya memperkuat program jaminan sosial dalam memerangi kemiskinan. Anak-anak di daerah

<sup>16</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2013)

<sup>17</sup> UNICEF.(2021). Pertanyaan Seputar UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>

[/id/pertanyaan-umum](#) (Diakses November 2022)

<sup>18</sup> Ibid

miskin di Indonesia mendapat manfaat dari sumbangan dari UNICEF dan pemerintah Indonesia, yang bertujuan mengurangi dampak kemiskinan pada kaum muda. pertumbuhan pada anak muda.<sup>19</sup>

### **Pengelolaan Gizi Buruk Terintegrasi (PGBT) Mengatasi Stunting di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2018**

Pemerintah Indonesia dan mitra provinsi dan kota telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah stunting di negara ini. Temuan dari penelitian ini melaporkan kemajuan yang dicapai oleh UNICEF dan NTT dalam upaya bersama untuk mengakhiri stunting. Program Penanggulangan Gizi Terpadu (PGBT) dikembangkan di enam puskesmas di Kabupaten Kupang oleh UNICEF dan pemerintah NTT bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Oktober 2015 hingga April 2018.

Angka kesembuhan PGBT tahun 2017 sebesar 75% di enam puskesmas di Kabupaten Kupang melebihi tiga dari empat persyaratan SPHERE Global tentang gizi dan ketahanan pangan. Anak-anak dengan masalah gizi diprioritaskan

dalam program PGBT, yang menawarkan rawat jalan di fasilitas. Pemda NTT menerima program PGBT dari UNICEF pada April 2018 dan meneruskannya dengan sumber daya masyarakat dan bantuan teknis dari UNICEF.<sup>20</sup>

Kampanye kesehatan tentang stunting dan mobilisasi masyarakat secara luas dalam identifikasi dini, rujukan, dan penanganan lanjutan masalah stunting pada tahun 2015-2018 meningkatkan jumlah anak balita yang berobat ke puskesmas. Hingga 75% pasien disembuhkan dengan PGBT antara tahun 2015 dan 2018, dan tingkat ketidakhadiran pasien serta kematian turun di bawah 15% dan 10% selama periode waktu tersebut.

Lobi dan dukungan teknis UNICEF membantu menyebarkan program PGBT dari wilayah percontohan Kupang ke kota Kupang dan Timor Tengah Selatan. Bantuan teknis UNICEF meningkatkan layanan PGBT di fasilitas kesehatan di seluruh NTT, dengan fokus pada perencanaan, penganggaran, implementasi, pemantauan, dan evaluasi.<sup>21</sup>

### **SIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan UNICEF dengan Indonesia dan Nusa Tenggara Timur

<sup>19</sup> UNICEF (2015). Country Programme Action Plan 2016-2020. Government of Indonesia & United Nations Children's Fund,

<sup>20</sup> UNICEF. (2021). Lampiran Kompendium Praktik Baik

<sup>21</sup> Ibid

untuk mengatasi stunting berdasarkan pembahasan di atas yang membahas hasil penelitian tentang stunting di Nusa Tenggara Timur. Penulis menggunakan teori yang dikembangkan untuk organisasi internasional dalam penelitian mereka, dan penulis berpendapat bahwa teori ini membantu menjelaskan bagaimana organisasi internasional membantu Indonesia mengatasi masalah stunting.

Kemitraan antara UNICEF dan Indonesia memberikan alasan bagi masyarakat Indonesia untuk memiliki keyakinan akan masa depan berkat bantuan dan inisiatif yang dilakukan atas nama mereka. Hal ini menunjukkan komitmen UNICEF terhadap kampanye tersebut, dan setiap kemitraan membantu Indonesia dalam berbagai cara. Mengingat program PGBT membantu meningkatkan angka pemulihan stunting pada anak di NTT hingga 75%, maka kemitraan antara UNICEF dan NTT pada tahun 2015-2018 dapat berjalan dengan lancar.

Partisipasi UNICEF dalam prakarsa PGBT 2015-2018, yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting. Dukungan penuh dan pendanaan UNICEF sangat penting dalam melaksanakan inisiatif ini. UNICEF juga mendukung inisiatif pemerintah Indonesia yang dituangkan dalam RPJMN. Tindakan yang didukung

UNICEF dan SUN sangat penting untuk mencapai SDGs dalam 1000 hari pertama. Tujuan dari upaya kolaboratif yang dilakukan untuk memerangi stunting adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah ini dan menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan terhadapnya.

Mempelajari hubungan antara Indonesia dan UNICEF di NTT, peneliti menemukan beberapa wilayah kesulitan dalam mengatasi stunting. Sebagai contoh, di NTT, provinsi dengan angka stunting tertinggi, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam ketersediaan PMT untuk ibu hamil dan menyusui serta anak. Itu sebabnya NTT hanya menangani stunting di beberapa departemen saja.

rekomendasi untuk studi lebih lanjut tentang subjek yang sama. Penulis ingin melakukan wawancara tahunan dengan staf UNICEF terkait untuk mengumpulkan data tentang efektivitas kemitraan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Archer, Cliver. 1983. *International Organizations*. London; Allen & Unwin ltd.
- Ceadel, Martin. *Living The Great Illusion : Sir Norman Angell, 1872-1967*. New York: Oxford University.
- Barkin, J. Samuel. 2006. *International Organisation : Theories and Institutions*. (New York: Palgrave Macmillan)

- Sulaimana, Yohanes. 2009. *Organisasi International dan Bargaining Theory : Studi Kasus Korea Utara dan Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Jackson, Robert and George Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Pustakapelajar.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Secretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 2021. *Laporan Baseline Program Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024* (Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia)
- Husaini, S. P, 2007. *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*
- Viotti, Paul R. and Mark V Kauppi. 1999. *International Relation Theory : Realism, Pluralism, Globalism*. (New York: Macmillan Publishing)
- Lilber, Silalahi, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Jurnal :**
- Agung, Widaloka (2007). *Mengkaji Kerjasama Indonesia-UNICEF dalam Rangka Penanganan Gizi Buruk di Indonesia*.  
[www.academia.edu/8291130/JURNAL\\_ILMIAH](http://www.academia.edu/8291130/JURNAL_ILMIAH)
- Bait, B. R., Rah, J. H., Roshita, A., Amaheka, R., Chrisnadarmani, V., & Lino, M. R. (2019). *Community engagement to manage acute malnutrition: implementation research in Kupang district, Indonesia*. Bulletin of the World Health Organization, 97(9), 597.  
<https://www.who.int/bulletin/volumes/97/9/18-223339.pdf?ua=1>
- Government of Indonesia & United Nations Children's Fund. 2015. "Country Programme Action Plan 2016-2020". Government of Indonesia & United Nations Children's Fund.
- Mitra, M. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(6), 254-261.  
<https://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/85>
- Torlesse, H., Cronin, A.A., Sebayang, S.K. et al. (2016) *Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction*. BMC Public Health **16**, 669.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Mediani, H. S. (2020). *Predictors of Stunting Among Children*

- Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review*. Global Journal of Health Science, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Haryanto, A. (2014). *Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 4(2). <https://scholar.archive.org/work/czww5iqmzjaqxktkspwr3uxj5u/access/wayback/https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/download/165/168>
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., De Onis, M., Ezzati, & Maternal and Child Undernutrition Study Group. (2008). *Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences*. The lancet, 371(9608), 243-260. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140673607616900>
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). *Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia*. SSM-population health, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita*. Media Gizi Indonesia, 10(1), 13-19. <https://www.e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117>
- Lestari, D., & Rusdiyanta, R. (2018). *Analisis Faktor Keberhasilan Program Mycnsia Unicef Dalam Mewujudkan Ketahanan Gizi Di Indonesia*. Balcony, 2(4). <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/view/86>
- Ruaida, N. (2018). *Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia*. Global Health Science (GHS), 3(2), 139-151. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/245>
- Fadlyansyah, M. H. (2020). *Analisis Konvensi Hak Anak Dalam Menjamin Perlindungan Kesehatan Anak Di Indonesia (Stunting)*. Inicio Legis Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura, 1(1).
- UNICEF 2014. "Nutrition Indonesia". UNICEF
- Friend. 2015. *Problems of Stunting and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. Journal of Community Health, Vol 2. No. 6. Page 255 <https://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/85> ( di akses September 10, 2021)
- Kakietek, Jakub, Julia Dayton Eberwein, Dylan Walters, and Meera Shekar. 2017. *Unleashing Gains in Economic Productivity with Investments in Nutrition*. Washington, DC: World BankGroup [http://resource-centre-uploads.s3.amazonaws.com/uploads/economic\\_benefits\\_web](http://resource-centre-uploads.s3.amazonaws.com/uploads/economic_benefits_web)

- [pdf](#) (di akses pada 10 Februari 2022)
- Website :**
- Kementerian PPN/Bappenas.  
Kementerian PPN/Bappenas dan UNICEF Sahkan Country Programme Action Plan 2016-2020  
<https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/kementerian-ppnbappenas-dan-unicef-sahkan-country-programme-action-plan-2016-2020/>
- Kementerian PPN/Bappenas.  
Kementerian PPN/Bappenas dan UNICEF Sahkan Country Programme Action Plan 2016-2020  
<https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/kementerian-ppnbappenas-dan-unicef-sahkan-country-programme-action-plan-2016-2020/>
- UNICEF. (2015). Country Programme Action Plan–2016–2020.  
<https://ktln.setneg.go.id/simpul/file/MULTILATERAL/UN%20BODIES/CPAP%20UNICEF%20Indonesia%202016-2020.pdf>
- UNICEF, 2021. “Pertanyaan Seputar UNICEF”.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>
- The Lancet. (2013). *Executive summary of the Maternal and Child Nutrition Series*. The Lancet. <http://www.thelancet.com/series/maternal-and-child-nutrition>
- Kemenpppa. *Profil Anak Indonesia 2018*. UNICEF. Situasi Anak Indonesia  
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- UNICEF Indonesia, *Sejarah Singkat UNICEF Di Indonesia*  
[https://www.unicef.org/indonesia/Id/Overview\\_3108.Html](https://www.unicef.org/indonesia/Id/Overview_3108.Html)
- UNICEF. *Perlindungan anak*  
<https://www.unicef.org/indonesia/media/5651/file/Perlindungan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>
- Bappenas 2013. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, Tahun 2013.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/5554>
- Stunting, Buletin. *Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*. (2018).  
<http://tkabadau.com/wp-content/uploads/2021/01/MODUL-STUNTING-2-1.pdf>
- Buku II Rencana Pembangunan Jaminan menengah (RPJM) 2015-2019.  
<https://www.bappenas.go.id/id/>
- UNICEF Indonesia. *Tentang Kami*.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/tentang-kami>
- UNICEF Indonesia. *Pertanyaan Umum*.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>
- Anak Menderita Gizi Buruk di NTT" dalam  
<https://gizi.depkes.go.id/1-918->

- [anak-menderita-gizi-buruk-di-ntt](#)
- UNICEF. (2015). Country Programme Action Plan–2016–2020. <https://ktln.setneg.go.id/simpul/file/MULTILATERAL/UN%20BODIES/CPAP%20UNICEF%20Indonesia%202016-2020.pdf>
- UNICEF. 2021. *Compendium of good practices*. <https://www.unicef.org/indonesia/reports/compendium-of-good-practices> (di akses 10 Maret 2022)
- UNICEF Indonesia. 2006. *Kronologi Sejarah UNICEF Di Indonesia*. <https://kitlv-docs.library.leiden.edu/open/336404557.pdf> (diakses pada 10 Februari 2022)
- UNICEF Indonesia. *Tentang Kami*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/tentang-kami>
- I Made Wahyu Dwi Septika. 2019. “Melawan Stunting itu Penting”. <http://kupang.tribunnews.com/2019/02/12/melawan-stunting-itu-perlu>